

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang-orang dewasa (guru) kepada orang yang belum dewasa (siswa) untuk memperoleh kedewasaan, baik kedewasaan jasmani, rohani, maupun sosial. Usaha sadar artinya pendidikan dilakukan dengan penuh kesadaran, terencana dan sistematis, tidak asal-asalan, semuanya melalui proses yang logis, rasional dan dapat dipertanggungjawabkan. Pelaku pendidikan adalah orang dewasa artinya yang telah memenuhi kualifikasi sebagai pendidik, sehat jasmani dan rohani, lahir dan batin, material dan spiritual. Peserta didik adalah orang yang belum dewasa artinya orang yang secara pendidikan belum dewasa sehingga perlu diberikan pendidikan. Belum dewasanya orang dapat dipandang dari segi umur, keilmuan, pengetahuan, pengalaman, tingkat kecerdasan dan lain-lain. Kedewasaan jasmani, rohani, dan sosial merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan.

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan ditingkat sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang berfungsi sebagai peletakan dasar-dasar keilmuan dan membantu mengoptimalkan perkembangan anak melalui pembelajaran yang dibimbing oleh guru. (Ahmad Susanto, 2013: iv)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan serta kedewasaan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Secara filosofi pendidikan biasanya berawal pada saat seorang bayi itu dilahirkan dan berlangsung seumur hidup. (Tjipto Subadi, 2010: 1)

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar

merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Bagi peserta didik, belajar merupakan sebuah proses interaksi antara berbagai potensi diri siswa (fisik, nonfisik, emosi, dan intelektual), interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa lainnya, serta lingkungan dengan konsep dan fakta, interaksi dari berbagai stimulus dengan berbagai respon serarah untuk melahirkan perubahan.

Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Dalam proses pembelajaran, minat memegang peranan penting. Karena minat merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar, yang mana pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Menurut Bernard (dalam Ahmad Susanto, 2012: 58) menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi, jelas bahwa, minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SD Negeri Muncar 02 pada kelas IV yang berjumlah 22 siswa, ternyata minat dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase dari minat siswa dan hasil belajar. Data yang diperoleh saat observasi bahwa prosentase siswa yang menyukai pembelajaran 9 siswa (40,91%), siswa yang ikut berpartisipasi dalam pembelajaran 10 siswa (45,45%), siswa yang memberikan perhatian lebih besar terhadap pembelajaran 9 siswa (40,91%), siswa yang aktif dalam pembelajaran 11 siswa (50%), hasil belajar siswa juga masih rendah, siswa yang tuntas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal  $\geq 70$ ) 12 siswa (54,55%).

Kurangnya minat dan hasil belajar siswa ini disebabkan diantaranya oleh guru yang kurang berinovasi dengan menggunakan strategi dalam mengajar. Hal

ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model strategi belajar secara konvensional. Pembelajaran yang kurang bervariasi akan mengakibatkan kurangnya minat belajar siswa sehingga hasil belajar kurang maksimal.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar adalah strategi pembelajaran *Index Card Match*. Strategi pembelajaran *Index Card Match* adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk mencari pasangan dari kartu yang sudah disiapkan oleh guru. Dengan penerapan strategi ini diharapkan akan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Muncar 02.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar masalah yang dikaji lebih fokus dan terarah, maka peneliti membatasi masalah-masalah pada penelitian ini:

1. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri Muncar 02.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi *Index Card Match*.
3. Minat siswa dibatasi pada menyukai, berpartisipasi, perhatian dan keaktifan pada pembelajaran.
4. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar siswa yang diukur dengan terakhir dengan mengacu pada  $KKM \geq 70$ .

## **C. Perumusan Masalah**

1. Apakah penerapan strategi *index card match* dapat meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Muncar 02?
2. Apakah penerapan strategi *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Muncar 02?

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan umum

Untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Muncar 02.

##### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk meningkatkan minat belajar matematika melalui penerapan strategi *index card match* pada siswa kelas IV SD Negeri Muncar 02.
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan strategi *index card match* pada siswa kelas IV SD Negeri Muncar 02.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khususnya dalam meningkatkan minat dan hasil belajar matematika melalui penerapan strategi *index card match*.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan informasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang akhirnya berimbas pada kualitas sekolah

###### b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai masukan untuk melaksanakan pembelajaran matematika melalui penerapan strategi *index card match* karena terbukti dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

###### c. Bagi Siswa

Manfaat yang dapat dirasakan secara langsung oleh siswa melalui penerapan strategi *index card match* siswa mempunyai minat tinggi berdampak pada hasil belajar tinggi.